

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan salah satu perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai salah satu perusahaan terpenting dan terbesar di Indonesia tentunya persaingan dalam pasar modal sangat ketat. Tujuan utama dari para investor untuk menginvestasikan dananya untuk memperoleh laba atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa *capital gain* (laba ditahan) maupun dividen yang akan dibagikan oleh pihak perusahaan kepada para investor.

Perkembangan ekonomi dengan meningkatnya demografi di Indonesia dengan didukung potensi daya beli masyarakat yang tinggi menyebabkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan permintaan yang signifikan. Menteri perindustrian Airlangga Hartarto menuturkan bahwa industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor industri, yakni 19,89% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Semester I 2018 didorong oleh industri makanan dan minuman yang tumbuh 6,34%, sedangkan industri kimia sebesar 2,9%, dan barang logam, komputer, barang elektronika, mesin, dan perlengkapan 2,16%. Perkembangan industri makanan dan minuman tersebut didukung oleh bahan mentah atau bahan baku yang masih bisa ditemukan didalam negeri. Otomatis harga jualnya terjangkau oleh masyarakat konsumen.

Penciptaan pasar modal yang efisien sangat membantu dalam persaingan di perusahaan manufaktur. Konsep pasar modal yang efisien menyiratkan proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga ekuilibrium baru dalam menanggapi informasi baru yang sempurna (Rossi & Gunardi, 2018). Informasi pasar saham tidak sepenuhnya diperoleh dari investor. Hal ini tentu berdampak, yaitu menurunnya kepercayaan investor itu sendiri. Informasi dan pasar modal merupakan bagian yang tidak terpisahkan (Kurniawati & Lestari, 2011). Kurangnya informasi yang tersedia dapat menyebabkan stagnasi di pasar modal, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi untuk mendorong ekspektasi investor, sehingga investor tidak melakukan aktivitas apapun. Ekspektasi investor terbentuk dari informasi ini, sehingga investor mempertimbangkan apakah akan menambah atau bahkan mengurangi portofolionya (Jogiyanto, 2017).

Tujuan pembangunan pasar modal dari sudut pandang pemerintah adalah menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara (Nurhaeda, 2019). Pasar Modal di Indonesia ialah PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan UU Pasar Modal (UUPM) No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek Indonesia didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien, serta peran sebagai regulator untuk membuat dan menetapkan peraturan di pasar modal.

Untuk mendukung informasi dan meningkatkan kepercayaan, pada Februari 2019 Bursa Efek Indonesia memperlakukan indeks *free float* sebagai salah satu perhitungan yang digunakan untuk bobot penilaian indeks. *Free float*

adalah total kepemilikan saham publik dengan penyertaan sebesar kurang dari 5% (Suwandi, 2020). Perusahaan yang memiliki lebih banyak saham dalam *free float* dapat meringankan masalah asimetri informasi (Ciner & Karagozoglou, 2008). *Free Float* juga bisa disebut jumlah saham yang siap ditransaksikan oleh publik atau pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama biasa (Ismailsayh, 2020). Rasio *free float* dihitung dengan membandingkan jumlah saham *free float* dengan total saham yang tercatat. Tujuan utama dari penambahan perhitungan ini adalah memperhitungkan ketersediaan saham dalam indeks yang dijadikan acuan. Dasar penerapan kebijakan *free float* disebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki total *market capital* yang tinggi, namun jumlah *free float* yang beredar di masyarakat hanya sepertiganya (Puspitasari, Siregar, & Andati, 2015).

Pada tanggal 26 Desember 2018, Bursa Efek Indonesia menerbitkan surat keputusan No Kep-00183/BEI/12-2018 perihal “Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat”. Salah satu perubahan tersebut membahas tentang *free float* atau persentase jumlah saham yang beredar di masyarakat. Perubahan ini memutuskan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling kurang 7,5% (tujuh koma lima persen) dari jumlah saham dalam modal disetor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan likuiditas saham-saham yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia. Hubungan antara *free float* dan likuiditas terjadi di seluruh wilayah terlepas dari tingkatan perkembangan ekonomi atau lokasi geografis akan lebih kuat ketika Negara tersebut mempunyai struktur hukum dan pengelolaan perusahaan yang baik (Nurhaeda, 2019).

Likuiditas saham merupakan kelancaran saham yang dimiliki seseorang yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme bursa efek (Satria & Adnan, 2018). Pengukuran likuiditas saham dapat salah satunya dapat dilakukan dengan melihat *Trading Volume Activity (TVA)*. Segala bentuk likuiditas saham ini tentunya dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proposional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Free float merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas saham. Rasio *free float* penting untuk para investor mempertimbangkan keputusan investasi. Menurut PT Bursa Efek Indonesia, *free float* merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham utama dan bukan pemegang saham pengendali. Rasio *free float* dapat berpengaruh dengan dua cara. Pertama, jika rasio *free float* nya rendah, investor cenderung akan menghindari saham itu. Kedua, rasio *free float* yang rendah artinya ada sedikitnya jumlah saham di pasaran, yang mungkin dapat menyebabkan rendahnya likuiditas di pasar. Para investor tentu saja tidak menyukai ketidaklikuiditas (Suwandi, 2020).

Penerapan kebijakan *free float* yang baru, tentunya masih diperlukan pengujian mengenai bagaimana pengaruh *free float* yang ditimbulkan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio *free float* dapat mempengaruhi harga saham dalam dua cara. Pertama, jika rasio mengambang bebas rendah, investor akan cenderung menghindari saham itu. Mekanisme kedua adalah jika rasio *free float* rendah maka mencerminkan informasi bahwa jumlah saham di pasar tidak mencukupi dan likuiditas rendah (Bostancı dan Kılıç, 2010). Oleh sebab itu *free float* akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki *free float* yang lebih besar karena menunjukkan likuiditas yang besar. Pada dasarnya perusahaan yang sudah mampu pasti memiliki akses yang mudah masuk ke pasar modal, sementara perusahaan yang kecil dan yang baru pasti akan mengalami begitu banyak kesulitan untuk masuk ke pasar modal karena ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan bagi investor, dimana semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal oleh masyarakat (Diantimala, 2008).

Dilakukannya penelitian ini tidak terlepas dari pengembangan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan hasil tidak konsisten antara para peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaeda, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *free float ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham baik secara individu maupun parsial. Akan tetapi, pengujian individu yang dilakukan terhadap variabel kontrol menemukan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap likuiditas saham, yaitu *return* dan *size* serta dua variabel kontrol tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas saham, yaitu *debt to equity* dan volatilitas. Menurut (El-Nader, 2018) yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan terlepas dari ukuran likuiditas yang digunakan, dan bertahan setelah mengendalikan berbagai faktor yang diakui dalam literatur keuangan terkait dengan likuiditas saham, seperti harga saham, ukuran, *leverage*, aset berwujud, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Menurut (Kusuma Negara & Paramitha, 2018) dalam jurnal nasional yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Dan Persentase Saham Publik Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel jumlah saham beredar yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham. Sedangkan harga saham dan persentase saham publik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas saham..

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya memberikan pandangan yang lebih untuk penulis guna melakukan penelitian kembali untuk mengetahui hasil yang akan penulis lakukan. Perbedaan yang ditunjukkan dari setiap hasil penelitian menjadikan sebuah landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Free Float* Terhadap Likuiditas Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Foods And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**”.

B. Perumusan Masalah

Keputusan investasi dapat dilihat dari sisi likuiditas saham yang sebenarnya bersifat fluktuatif. Tujuan peningkatan likuiditas saham dapat diupayakan dengan *free float* atau persentase jumlah saham yang beredar di masyarakat oleh Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat perusahaan untuk menyasati peraturan *free float* oleh Bursa Efek Indonesia melalui oleh beberapa faktor seperti *stock price* dan *firm size*. Sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *free float* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah *free float* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham yang dikontrol *stock price* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah *free float* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham yang dikontrol *firm size* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *free float* berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas saham dengan variabel kontrol *stock price* dan *firm size* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan faktor *free float* terhadap likuiditas saham dengan variabel kontrol *stock price* dan *firm size*, maka dapat ditarik beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *free float* terhadap likuiditas saham pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *free float* terhadap likuiditas saham yang dikontrol *stock price* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *free float* terhadap likuiditas saham yang dikontrol *firm size* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *free float* terhadap likuiditas saham yang dikontrol *stock price* dan *firm size* pada perusahaan manufaktur subsektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik untuk perusahaan, investor, ataupun pembaca. Manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan literatur ataupun referensi untuk penelitian yang akan dibuat selanjutnya.

Selebihnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang memiliki manfaat dibidang akademik tentang *free float* terhadap likuiditas saham dengan variabel kontrol *stock price* dan *firm size*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor untuk mempertimbangkan dalam pembuatan keputusan yang tepat sebelum maupun setelah adanya peraturan *free float* oleh Bursa Efek Indonesia melalui penelitian ini dan memberikan wawasan lebih tentang likuiditas saham melalui penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas dasar pemikiran secara teori maupun fakta yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan yang akan diteliti, fenomena yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah hal yang diharapkan dapat dicapai. Pada bagian terakhir bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang

dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustakan, serta jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi definisi operasional dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masaah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi obyektif dalam penelitian yang berisi penjelasan singkat tentang obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang bagian terakhir dari skripsi atau penelitian yang berisi kesimpulan penelitian dan hasil penelitian serta saran dari pembahasan untuk bahan pertimbangan peneliti selanjutnya supaya dapat memperhatikan penelitian sebelumnya.